

## RILIS MEDIA

### PSIKOEDUKASI SMARTPHONE ADDICTION : PENTINGNYA PERAN IBU DALAM MENGAWASI ANAK TERHADAP SMARTPHONE ADDICTION



*Sesi foto bersama kelompok 50 KKN-PPM-XLV dan siswa siswi yang mengikuti kegiatan Psikoedukasi Smartphone di Padukuhan Wediutah, Kelurahan Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Senin (05/07/2024) (doc. KKN 50 UMBY)*

Kelompok KKN 50 dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) telah melaksanakan kegiatan psikoedukasi smartphone kepada ibu-ibu PKK Padukuhan Wediutah, Kelurahan Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan ini berlangsung pada Senin (05/08/2024) ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk memperkuat peran ibu tentang tanggung jawab mereka serta memberikan strategi praktis untuk mendukung perkembangan anak yang seimbang dan positif di era digital.

Pada era digital saat ini anak-anak sangat membutuhkan pengawasan orangtuanya. Bahkan, orang tua dituntut lebih berperan aktif dalam mengawasi anaknya sehingga tidak terjadi salah arah dalam bertindak. Ibu dianggap orangtua yang memiliki peran lebih penting dalam mengawasi anaknya, karena ibu dianggap sebagai pendidik pertama bagi anak, sehingga lebih didengar dan lebih memberikan edukasi kepada anaknya. Namun, hal tersebut tidaklah mudah bagi seorang ibu karena harus menghadapi tantangan di era digital, terlebih dengan perkembangan teknologi saat ini yang mengubah pola komunikasi di dalam keluarga.



Dengan memahami dan melaksanakan peran ini, ibu dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan menghindari potensi kecanduan. Kemudian dalam menggunakan smartphone tentunya anak-anak memiliki dampak negatif dan positif, pada psikoedukasi ini memberikan cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan gadget pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gadget. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada anak.

Psikoedukasi adalah salah satu teknik intervensi atau penanganan dengan bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan permasalahan psikologis yang berfungsi sebagai bentuk treatment dan rehabilitasi. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memperkuat peran Ibu tentang tanggung jawab mereka serta memberikan strategi praktis untuk mendukung perkembangan anak yang seimbang dan positif di era digital. Serta untuk memberikan pengetahuan baru mengenai kecanduan gadget, faktor, dan dampak dari kecanduan *gadget* serta memahami bagaimana cara pencegahan *smartphone addiction* pada anak. Selain itu untuk mengetahui juga tentang penipuan online, ciri-cirinya dan bagaimana cara menghadapi ketika mendapat penipuan online.

Acara sosialisasi ini berhasil menarik minat sekitar 40 peserta yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Dusun Wediutah pada pukul 12.00 WIB hingga sekitar 13.50 WIB. Awalnya kami berpikir peserta yang datang hanya sedikit, ternyata hampir 40 orang datang ke balai untuk mengikuti sosialisasi kami dan mereka sangat antusias mendengarkan materi kami. Peserta merupakan anggota Ibu-ibu PKK Padukuhan Wediutah. Fasilitator pada kegiatan ini adalah Aliyah Rizky Syafitrie dan Mohammad Rifqi Abdan, lalu Nur Kholifatud Dzakiroh dan Sukmawati Anwar selaku MC,

serta Yogi Ananda Kristiawan dan Syifa Ainiyah Eryanti sebagai pengisi *ice breaking*. Mayoritas peserta, merupakan warga setempat, peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan juga *ice breaking*. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kecanduan gadget serta cara pencegahannya, dan menjadi lebih waspada terhadap berbagai dampak bagi anak.

Kegiatan ini membahas berbagai aspek kecanduan gadget, seperti faktor penyebabnya, dampaknya terhadap kesehatan mental dan sosial, dan strategi untuk mengatasi kecanduan tersebut, terutama untuk anak-anak. Selain itu, dengan meningkatnya penggunaan teknologi, peran Ibu sangat penting dalam mengawasi anak agar meminimalisir kecanduan gadget pada anak. Tema ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya para Ibu dalam mendalami perannya untuk pembiasaan yang baik pada anak. Penggunaan *ice breaking* juga terbukti efektif untuk menciptakan suasana yang santai namun produktif, sehingga lebih mudah bagi peserta untuk menerima informasi.